



**PESAN DAKWAH MAIN KE MASJID TALK
EPISODE “BINGUNG NGAJI KEMANA?”
DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Disusun Oleh :
M. Faisal Ardiansyah
NIM. B91215094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

**PESAN DAKWAH MAIN KE MASJID
TALK**

**EPISODE “BINGUNG NGAJI KEMANA?”
DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh :
M.Faisal Ardiansyah
NIM. B91215086**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : M Faisal Ardiansyah
NIM : B91215094
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul : Pesan Dakwah Main Ke Masjid Talk Episode
"Bingung Ngaji kemana? Dalam Media Sosial
Youtube"

Telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Desember 2019

Pembimbing,



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I

NIP: 19651217199701310

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

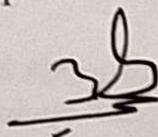
Pesan Dakwah Main Ke Masjid Talk Episode:
Bingung Ngaji Kemana? Dalam Media Sosial Youtube

SKRIPSI

Disusun Oleh:
M. Faisal Ardiansyah
B91215094

Tim Penguji:

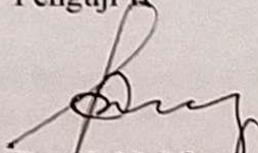
Penguji I



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I

NIP: 19651217199701310

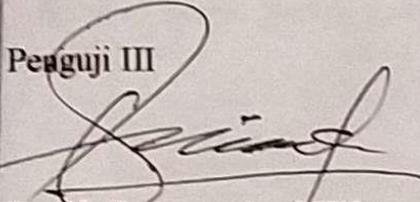
Penguji II



Dr. H. Abd Syakur M. Ag

NIP: 195706091983031003

Penguji III



Dr. H. Sunarto As, MEI

NIP: 195912261991031001

Penguji IV



Tias Satria Adhitama MA

NIP: 197805092006041004



Surabaya, 27 Desember 2019

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP: 195912261991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. PAISAL ARDIANSYAH
NIM : B91215094
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
E-mail address : faisalardiansyah08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH MAIN KE MASJID TALK EPISODE "BINGUNG, MAU NGAJI
DIMANA DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Januari 2020

Penulis

(M. Paisal Ardiansyah)
nama terang dan tanda tangan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَقَبَاۗءِلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ
حَبِيْرٌ

*“Hai Manusia, sesungguhnya Kam menciptakan kamu
berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling
kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia
diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa
diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi
Maha Mengenal”*

(Q.S. Al-Hujurat: 13)¹

Rangkaian kata yang menjadi karya monumental penuh perjuangan, air mata dan pengorbanan dibalik proses pembuatannya ini kupersembahkan teruntuk kedua orang tuaku yang selalu memotivasiku dan senantiasa mendoakanku, dan teruntuk kepada diriku senidri yang sudah tegar menjalani semua lika-liku proses pembuatan karya ini.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 517

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Faisal Ardiansyah
NIM : B91215094
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dsn. Tuwiri RT: 02 RW: 09 Desa Seduri
Kecamatan Mojosari-Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 12 Desember 2019

Yang Menyatakan



M. Faisal Ardiansyah

NIM. B91215094

ABSTRAK

M. Faisal Ardiansyah. B91215094, 2019. Pesan Dakwah Main Ke Masjid Talk Episode episode: Bingung Ngaji Kemana? Dalam Media Sosial Youtube. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, kajian anak muda.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah Main Ke Masjid Talk Episode episode: Bingung Ngaji Kemana? Dalam Media Sosial Youtube. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pesan dakwah Main Ke Masjid Talk Episode episode: Bingung Ngaji Kemana? Dalam Media Sosial Youtube. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa observasi yaitu pengamatan langsung dialog-dialog pada MKM talk dan dokumentasi yaitu peneliti menfokuskan pada bentuk teks yang terdapat pada rekaman video MKM talk. Jenis data yang diambil adalah dialog pada video MKM talk yang ditranskrip menjadi teks dan dijadikan sebagai data primer. Kemudian peneliti mencatat data sekunder yang terkait dengan pesan-pesan dakwah. Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan analisis Teun A. Van Dijk.

Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam Main Ke Masjid Talk Episode episode Mau Ngaji Dimana? Pesan Aqidah tersebut adalah tentang ajakan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar keimanan tersebut meningkat dan tetap berpegang teguh kepada yang maha kuasa. Kedua yaitu pesan akhlak (perilaku terpuji) mengenai berperilaku dengan baik, berfikir positif dan optimis, saling bertoleransi, menjaga kerukunan terhadap sesama, dan menjauhi perpecahan, serta berhati-hati dalam menjaga lisan kita saat bertutur kata.

ABSTRACT

M. Faisal Ardiansyah. B91215094, 2019. Message of Da'wah Main To Talk Mosque Episode episode: Confused Where is the Koran? On Youtube Social Media. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Keywords: Da'wah message, study of young people.

The formulation of the problem examined in this thesis is how the message preaching Main To the Talk Mosque Episode episode: Confused Ngaji Where? On Youtube Social Media. The purpose of this research is to find out the message of preaching Main To Masjid Talk Episode episode: Confused Ngaji Where? On Youtube Social Media. To identify these problems in depth and thoroughly, qualitative research methods are used. The type of qualitative research used is descriptive qualitative. Whereas the data collection technique used is in the form of observation, namely direct observation of dialogs on MKM talk and documentation, namely the researcher focusing on the form of text contained in the MKM talk video recording. The type of data taken is dialogue in MKM talk videos that are transcribed into text and used as perimer data. Then the researchers recorded secondary data related to preaching messages. The data that has been obtained, then analyzed using Teun A. Van Dijk's analysis.

The results of this study found that some of the da'wah messages contained in Main To Mosque Talk Episode episode Want To Recite Where? Aqidah's message is about the invitation to get closer to Allah SWT, so that the faith increases and still hold fast to the almighty. Second is the message of morality (good behavior) about behaving well, thinking positively and optimistically, tolerating each other, maintaining harmony with others, and knowing division, and being careful in guarding our speech when speaking.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
1. Pesan Dakwah	9
2. Media Dakwah Online	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Pesan Dakwah	13
1. Pengertian Pesan.....	13
2. Pengertian pesan Dakwah	14
3. Karakteristik Pesan Dakwah	15
4. Macam-macam Pesan Dakwah	17
B. Media Dakwah Online	28
1. Pengertian Media	27
2. Pengertian Internet.....	30

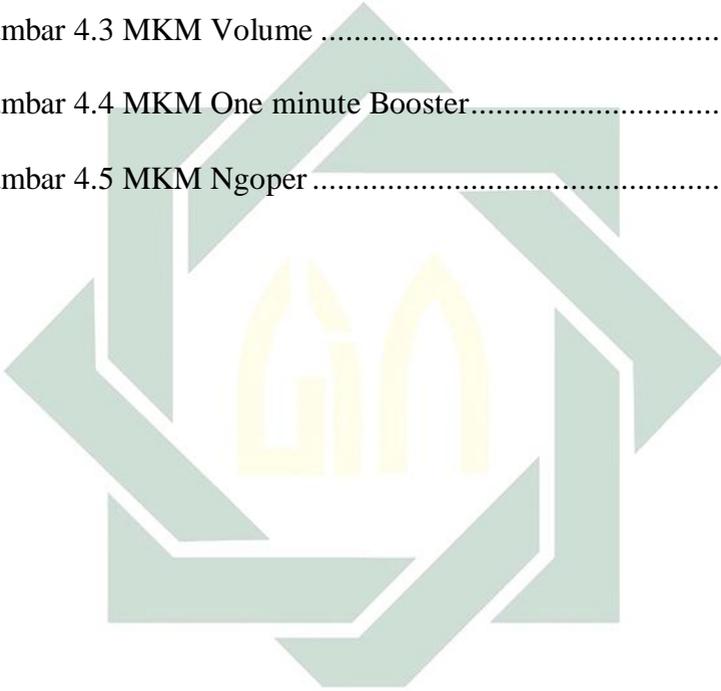
3. Konsep dan Teori Media Online	32
4. Youtube Sebagai Media Dakwah	33
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Youtube	38
C. Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Unit Analisis	49
C. Sumber Data.....	49
D. Tahapan Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Deskripsi Subjek Penelitian	57
B. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 4.1 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.....	62
Tabel 4.2 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Skematik	65
Tabel 4.3 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Skematik	73
Tabel 4.4 Dialog Membicarakan Cara Memilih Kajian Dengan Benar	76
Tabel 4.5 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Semantik	80
Tabel 4.6 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Sintaksis.....	84

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Logo Main Ke Masjid	57
Gambar 4.2 MKM Talk.....	59
Gambar 4.3 MKM Volume	60
Gambar 4.4 MKM One minute Booster.....	61
Gambar 4.5 MKM Ngoper	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu proses berkesinambungan yang mengarah pada perbaikan, pembinaan, pembentukan masyarakat melalui suatu ajakan kebaikan dan mencegah mereka dari hal-hal yang munkar. Islam yang disebarkan lewat dakwah mampu mencegah umat manusia dari hal yang bisa membawa kehancuran. Dakwah diibaratkan sebagai jantungnya agama, semua kehidupan agama bergantung pada aktivitas dan gerakan dakwah yang berjalan secara terus menerus. Perkembangan dakwah akan terhambat jika kegiatan dakwah mengalami stagnan dan kevakuman.²

Dakwah juga merupakan suatu ajaran yang utuh dan mampu diterima dengan baik, karena semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan ajaran Islam. Islam merupakan adalah susunan nilai atau ajaran ketuhanan yang bersifat utama. Kegiatan yang berhubungan dengan agama yang bertujuan menyebarkan Islam kepada penganutnyadan khalayak umum disebut ativitas dakwah.³

Problematika yang kompleks menjadi tantangan yang dihadapi dakwah di era kontemporer ini. saat ini dakwah ditantang melihat perkembangan dan peradaban manusia yang semakin maju. Problematika kehidupan dan masalah yang saat ini dirasakan khalayak umum

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 153

³ Muhammad munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 2.

menjadi masalah yang dihadapi para pelaku dakwah. Pelaku dakwah harus bisa memberikan pesan dakwah yang rasional dan memberikan penafsiran yang kritis untuk menanggapi berbagai nilai dan aspek yang masuk dari berbagai informasi. Yang artinya untuk bisa mempengaruhi khalayak umum dakwah harus dikemas semenarik mungkin.⁴ Seperti yang dijelaskan dalam QS an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Saat ini, ulama, kyai, atau mubaligh tak hanya melakukan aktivitas dakwahnya diatas mimbar saja. Namun juga bisa aktivitas dakwah tersebut bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan perantara atau media komunikasi. Seseorang mampu berbicara dengan jutaan manusia lainnya secara serentak pada saat ini. Jarak dan waktu bukan menjadi halangan lagi dalam berkomunikasi. Karena interaksi antara manusia sangat dibutuhkan sebagai makhluk sosial.⁵

⁴ *Ibid*

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.19.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, dakwah dapat menggunakan perantara yang dapat merangsang indra seperti penglihatan dan pendengaran agar menimbulkan perhatian dari mitra dakwah. Sasaran dan pesan akan efektif, jika perantara yang digunakan untuk upaya pemahaman ajaran Islam juga tepat. Peran media massa sangat berpengaruh, mulai dari keadaan, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan khalayak. Hal tersebut jauh berbeda bila dibandingkan sebelum adanya media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan sebagainya. Maka dari itu, seorang pendakwah dapat menggunakan hal tersebut dalam menyebarkan ajaran Islam diantaranya menggunakan internet.

Di zaman ini, internet merupakan layanan dan fasilitas yang harus bisa dipahami oleh siapapun. Internet bagaikan hutan rimba, seorang penjelajah membutuhkan pemahaman yang baik konsep maupun teknis aksesnya agar tidak tersesat dan dapat menikmati kegiatan penjelajahan.⁶ Saat ini banyak da'i yang menggunakan internet sebagai media dakwahnya. Para pendakwah saat ini dapat menggunakan website atau media sosial seperti instagram, twitter, facebook, atau youtube sebagai media dalam berdakwah.

Salah satu media internet yang digemari saat ini adalah youtube. *Youtube* telah menjadi fenomena yang mendunia yang merupakan situs video *sharing* yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online. Situs ini memfasilitasi penggunaanya untuk memposting video yang diakses oleh pengguna lain diseluruh dunia. *Youtube* merupakan database video yang paling populer di

⁶ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet: konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h.32.

dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak. Dalam hal ini Youtube merupakan salah satu media sosial yang efektif untuk digunakan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, pengguna *Youtube* memiliki peran aktif dalam proses komunikasi, pengguna *Youtube* berusaha mencari informasi yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu juga *Youtube* dapat memberikan informasi secara cepat, jangkauannya yang luas dan tentunya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dimanapun dan kapanpun, kita dapat mengakses internet sesuai kebutuhan kita. Maka tak heran banyak khalayak menggunakan media ini, baik sebagai pencari informasi ataupun sebagai pemberi informasi.

Tidak ketinggalan juga para pendakwah yang kerap memanfaatkan media online sebagai media dakwah. Dengan memberikan kemasan yang menarik terhadap dakwah yang akan disampaikan di media sosial ini, khalayak akan tertarik dengan konten video dakwah yang diunggah. Misalnya memberikan judul yang menarik. Hanya dengan menulis kata kunci di kolom pencarian, khalayak langsung dapat melihat topik, pendakwah, atau yang lain secara langsung.

Hingga saat ini aktifitas dakwah dikalangan umat muslim masih tetap berlangsung dan perhatian pada dakwah semakin besar. Oleh karena itu akwah tidak lagi dilakukan sebatas pemberian khutbah di masjid/mushalla, kantor-kantor, sekolah dan lembaga formal lainnya. Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi penyebaran dakwah Islamiyah tersebar dengan cepat pula, khususnya media sosial *Youtube*.

Hal ini menjadi tantangan dan keuntungan tersendiri bagi dunia dakwah, bagaimana dakwah dapat

dikemas semenarik mungkin, tapi tidak kehilangan unsur dan nilai dakwah itu sendiri. Saat ini banyak sekali akun youtube yang memiliki konten yang berisi video dakwah. Dari setiap akun memiliki identitasnya masing-masing, salah satunya akun youtube main ke masjid. Konten video dakwah yang ditampilkan sedikit berbeda dengan yang lainnya. Karena konsep video dakwah yang ditampilkan tampak lebih modern. Sehingga mitra dakwah lebih tertarik melihat, akun youtube main ke masjid misalnya.

Main ke masjid atau bisa disingkat MKM merupakan program kajian rutin yang biasanya diadakan di masjid al-Madani, Florence-Pakuwon Citty, Surabaya. Program ini diinisiasi Zayyin Achmad, ketua forum lingkaran pena surabaya. Main ke masjid ini bertujuan agar kaum milenial atau pemuda dapat mengembalikan masjid sebagai pusat aktivitas positif dan pusat peradaban.

Selain mengadakan kajian-kajian di masjid, program main ke masjid juga menggunakan media sosial dalam berdakwah. Hal ini dilakukan karena pengguna media sosial di Indonesia semakin meningkat. Dikutip dari kominfo.go.id “Direktur jenderal informasi dan komunikasi publik kementerian komunikasi dan informatika Rosarita Niken berkata bahwa hasil penelitian UNESCO 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti facebook, twitter, youtube, whatsapp”. Salah satu media sosial main ke masjid adalah youtube. Hingga saat ini akun youtube main ke masjid telah diikuti lebih dari seribu orang dan total penayangan lebih dari lima puluh ribu. Dan kebanyakan *viewer* dan pengikutnya mayoritas adalah kaum milenial.

Dalam akun media sosial youtube main ke masjid banyak sekali konten video dakwah yang diunggah, salah satunya MKM talk. MKM talk sendiri merupakan konten video dakwah dengan dialog bersama narasumber yang

telah diundang. MKM talk dikemas lebih modern dan lebih semenarik mungkin, seperti pemilihan topik, narasumber, dan pemilihan tempat.

Topik digunakan adalah problematika yang dialami kaum milineal saat ini, seperti masalah jodoh. Contohnya pada MKM talk episode 1 yang membahas “Mantan Phobia”. Dari judulnya tersebut sudah banyak orang yang tertarik khususnya anak muda untuk menonton. Selain problematika yang dialami kaum milenial, topik yang diangkat juga bisa isu atau peristiwa yang sedang panas. Seperti MKM talk episode 5 yang membahas “Kaum LaGiBeTe”. Topik tersebut diangkat ketika ada isu LGBT kemudian diplesetkan menjadi topik “Kaum LaGiBeTe” .

Tempat yang digunakan juga menjadi perhatian, karena backgorund dalam vidio MKM talk adalah *grafity*. *Grafity* merupakan seni lukis atau coretan pada tembok biasanya menggunakan cat semprot dengan menuliskan kata, simbol, atau kalimat. Dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. Dan banyak respon positif khususnya kaum milineal terhadap acara yang diadakan main ke masjid, seperti banyaknya orang yang datang saat ada kajian. Hal ini bis dilihat dari antusiame khlayak yang datang dalam portal berita *tribunnews.com*.

“Respon luar biasa ditunjukkan peserta yang hadir dan menjadikan diskusi volume kedua lahir. Kali ini dihadirkan Abyan Azzam, mantan pecandu narkoba dan mantan anak punk yang telah berhijrah sebagai konselor pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.⁷

Dari artikel diatas dakwah main ke masjid mendapat respon positif, khususnya kaum milineal. Karena dakwah

⁷ surabaya.tribunnews.com/2017/08/18/jika-anak-muda-main-ke-masjid-inilah-yang-terjadi, 11 Maret 2019

yang dilakukan dikemas secara berbeda dan menjadi daya tarik tersendiri.

Dari latar belakang diatas peneliti mengangkat judul yakni “Pesan Dakwah Main Ke Masjid Talk Episode episode: Mau Ngaji Dimana? Dalam Media Sosial Youtube”.

B. Batasan Masalah

Sebelum merumuskan masalah peneliti membatasi objek yang diteliti yakni pesan dakwah video MKM talk episode mau ngaji dimana? di media sosial youtube, mengingat video yang ada diunggah akun main ke masjid banyak.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menarik permasalahan yang dirumuskan: “Apa Pesan Dakwah Main Ke Masjid Talk Episode episode: Mau Ngaji Dimana Dalam Media Sosial Youtube?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pesan Dakwah Main Ke Masjid Talk Episode episode: Mau Ngaji Dimana? Dalam Media Sosial Youtube Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:
 - a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang keilmuan komunikasi dan ilmu dakwah, khususnya di bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi jurnalistik.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah secara berbeda bahwa film dan video sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk menyampaikan dakwah.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep bertujuan agar pembahasannya tidak menjadi kabur. Konsep yang dipilih juga bertujuan untuk menghindari salah pengertian tentang konsep yang digunakan. Karena konsep bersifat abstrak, maka perlu penerjemahan dalam bentuk kata-kata hingga dapat diukur secara empiris. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang telah dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian

istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan yang terkandung dalam⁸

Jadi definisi konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari salah paham dan menjelaskan spesifikasi masalah agar tampak jelas. Dalam hal ini peneliti membahas sejumlah konseptualisasi yang diajukan dalam penelitian, dengan harapan tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan. Oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa definisi konsep yang digunakan penelitian ini, yaitu:

1. Pesan Dakwah

Menurut berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' alda'wah*. atau lebih tepatnya untuk memberi tahu atau isi dari sebuah dakwah bahkan memberikan

⁸ Muhammmad Idur, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualiatatif Dan Kuantitatif Edisi 2, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 17.

perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itu adalah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itu adalah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan yang dilakukan itu adalah pesan dakwah. Pada prinsipnya apapun bentuk pesan dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.⁹

Tujuan dakwah yang hendak dicapai adalah dasar dari pesan dakwah. secara global pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (syariah), masalah budi pekerti (akhlakul karimah).¹⁰

Aqidah ialah ajaran tentang keimanan, yang menyangkut iman kepada Allah, kepada malaikat, kitabullah, Rasul, hari akhir, qadha dan qadar dan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah. Syariah adalah ajaran tentang aturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia, yang menyangkut ibadah seperti syahadat, shalat, zakat, munakahat, jinayat, dan siasat.¹¹ Sementara akhlak adalah pesan yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan non manusia).

Padahakikatnya pesan dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama.¹² Sama halnya dengan pendapat

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 318-319.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing), h. 60.

¹¹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendekatan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 110.

¹² Wardi Bakhtiar, *Methodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 34

Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah baik itu secara tertulis ataupun lisan.¹³

Menurut peneliti pesan dakwah adalah suatu pesan disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung mengenai ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Disini peneliti fokus untuk mengkaji pesan dakwah yang ada dalam konten video MKM talk pada akun youtube main ke masjid.

2. Media Dakwah Online

Media berasal dari bahasa latin medium yang berarti perantara, pengantar atau penengah. Media adalah perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi, dengan demikian media pertama kali digunakan sebagai alat bantu penyalur pesan.¹⁴ Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.¹⁵ Media yang digunakan dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya seperti kentongan, beduk, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film radio, televisi dan internet. Dari semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media cetak, visual, audio, dan audiovisual.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah mempengaruhi cara manusia dalam berkomunikasi. Manusia akan mencari cara yang simpel atau mudah dalam beraktifitas, termasuk dalam komunikasi tentunya

¹³ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, h. 43

¹⁴ Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group),h.58

¹⁵ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010),h.104

dakwah. Dewasa ini setiap orang bisa membuat media dakwah sendiri dengan akses yang bebas dan peluang yang ada di media online.

Salah satunya youtube yang dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk digunakan sebagai media dakwah. Youtube menjadi salah satu media sosial yang paling populer di dunia internet, dan merupakan media sosial yang menyediakan berbagai informasi yang menarik.

Seperti dalam akun media sosial youtube main ke masjid banyak sekali konten vidio dakwah yang diunggah, salah satunya MKM talk. MKM talk merupakan konten vidio dakwah dengan dialog bersama narasumber yang telah diundang. MKM talk dikemas lebih modern dan lebih menarik, mulai dari tempat yang digunakan, topik yang dibahas dan tidak terlepas dari unsur dan nilai dakwah. Pada penelitian ini, vidio yang akan diteliti adalah MKM talk pada akun Youtube main ke masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian menjadi lengkap dan sistematis. Dalam suatu penelitian terdiri dari lima bab yang dipaparkan, diantaranya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian kepustakaan. Pada bab ini, berisi dua sub bab yakni pertama mengenai pengertian, macam-macam pesan dakwah, yang kedua pengertian media online. Selain itu,

pada bab ini juga membahas tentang kajian teori dan hasil penelusuran penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian. Pada bab ini berisi seputar pendekatan dan jenis penelitian, subjek, objek, dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

Bab IV: Penyajian data dan temuan penelitian. Pada bab ini berisi penyajian data seputar pesan dakwah MKM Talk dalam vidio akun youtube mainkemasjid yaitu meliputi profil main ke masjid , data tentang kegiatan rutinan main ke masjid, objek yang berupa vidio MKM talk yang diposting di akun main ke masjid, temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu konfirmasi teori.

Bab V: Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada. Pada bab ini penulis semaksimal mungkin memberikan kesimpulan dari bab 4 yang menjelaskan hasil dari penelitian pesan dakwah pada vidio MKM talk dalam akun youtube main ke masjid. dan selanjutnya diakhiri dengan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹⁶ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹⁷ Sedangkan jika mengambil salah satu definisi dakwah menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan danpetunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan demikian, yang dimaksudkan atas pesan dakwah secara singkat ialah: semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur‘‘an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.¹⁸

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut maudlu’ al-da’wah. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya 2010),h 101

¹⁷ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek*,(Bandung:Bina Cipta,1997), hal.7

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*,(Jakarta:Radar Jaya Pratama, 1997), hal.43

arab menjadi maaddah al-dak'wah. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

2. Pengertian Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahan, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.¹⁹ Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksud untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).

¹⁹ Asep Kusnawan, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004),h.4

Maka pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (Kegiatan Bantuan Sosial), yang memiliki dimensi komunikasi informasi yang bisa dilihat langsung, sekaligus di internalisasikan dengan mengandung pengertian, dan mengandung unsur-unsur dakwah islamiyah, di dalam berita yang berada pada *website* tersebut juga menyangkut persoalan bagaimana membantu satu sama lain, mengutamakan jiwa sosial, mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga pola pikir dan pola perilaku masyarakat bisa menjadi lebih islamiyah.

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, Karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya “ilmu dakwah” karakteristik pesan dakwah dibagi tujuh, yaitu Orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.²⁰

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan dua hal, pertama, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan pikir objek dakwah. Kedua, mengenai hukum-hukum syar'i seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. Beberapa karakteristik pesan dakwah ialah:

1) Orisinal dari Allah SWT

Orisinal tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah ini benar-benar bersumber dari Allah

²⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.342

yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi manusia.

- 2) Mudah dan membawa kebaikan
Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
- 3) Seimbang
Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahn, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
- 4) Lengkap dan Universal
Karakteristik pesan dakwah selanjutnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulai yang diterima oleh semua manusia beradab.
- 5) Masuk akal
Ajaran islam memandang kehidupan manusia secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukna yang tinggi. Hal ini ditandai dengan dorongan mansuai untuk seelalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak menmanfaatkan akalnyaka maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.²¹

4. Macam-Macam Pesan Dakwah

²¹ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari dakwah konvensional menuju dakwah kontemporer*. (Jakarta:Amzah. 2007)

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.²² Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan sikon dan timing yang ada. Dan juga harus diadakan prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah di sampaikan.²³

a. Akidah

Akidah merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun Iman, atau segala yang diimani atau diyakini menurut ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.²⁴

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan*, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian. Setelah berbentuk menjadi kata *'aqidah* maka ia bermakna keyakinan. Pengertian Akidah secara istilah (dalam Agama) berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dalam hal ini

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash), h. 60

²³ Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), h. 123

²⁴ Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 80.

maksudnya aqidah ialah istilah lain dari keimanan.²⁵

Menurut bahasa, keimanan artinya membenaran hati. Sedangkan menurut istilah, iman ialah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁶

Secara etimologis, iman merupakan suatu keadaan sikap seseorang. Sedangkan secara umum, iman dikatakan percaya. Maksudnya percaya yang berdasarkan dari dalam hati. Di dalam Islam, kita mengenal 6 rukun Iman, yaitu :

- 1) Iman Kepada Allah swt.
- 2) Iman Kepada Malaikat Allah
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
- 4) Iman Kepada Rasul Allah
- 5) Iman Kepada Hari Akhir
- 6) Iman Kepada Qadha dan Qadar²⁷

²⁵ Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 49.

²⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 163.

²⁷ Ibid, Mukni'ah, h. 165-168.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 285 sebagaimana berikut :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ
كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at". (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".(QS.Al-Baqarah : 285)²⁸

Orang yang percaya kepada Allah swt. dan semua yang disebutkan dalam rukun iman tersebut, walaupun dalam kesehariannya tidak mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan ketakwaan Kepada Allah swt. masih bisa disebut orang yang beriman, yang penting bagi

²⁸ Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 49

mereka sudah mengucapkan syahadat dan telah menjadi muslim. Hal ini disebabkan keyakinan dan urusan hati setiap manusia hubungannya ialah langsung dengan Allah swt. dalam hal ini sering kali disebut “*hablum minallah*”, maksudnya segala urusan yang hubungannya dengan Allah. Swt, hanya individu makhluk tersebut dan Allah swt. saja yang tahu.²⁹

Namun alangkah baiknya jika pemahaman akan keimanan itu tidak hanya sekedar keyakinan di dalam hati belaka. Apabila pemahaman iman hanya sampai disini maka kita akan menyesal selamanya. Sebab, iman seperti itu diibaratkan hanya sekedar lafadz yang hanya diikrarkan atau diucapkan didalam hati. Sementara iman sendiri memiliki wujud, adapun wujud iman sendiri termuat dalam tiga unsur, yaitu isi hati, ucapan, dan perbuatan. Akan tetapi ketika mengucapkan lafadz syahadat, berdzikir, melakukan ibadah dan berbuat kebaikan namun hati dan angan-angannya tidak tertuju kepada Allah swt., bukan karena Allah swt. melainkan dikarenakan hal yang lain, maka hal tersebut menandakan wajah hati, wajah angan-angan, dan perbuatannya berpaling dari Allah swt. dan orang tersebut yang dinamakan Iman dan Islamnya tidak tulus hanya berupa lisan (lafadz) dan dalam hal ini Allah swt. akan memberikan ganjaran bagi mereka sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat An-Nisa’ Ayat 150-151 yang artinya:

“Sesungguhnya orang-orang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud

²⁹ Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 163.

memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebagian dan kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir). merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan. (QS. An-Nisa': 150-151).³⁰

Yang menjadi pembahasan pokok dalam dakwah adalah aqidah islamiyah. Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah islamiyah adalah sebagai berikut :

- 1) *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah swt, seperti wujud Allah swt, sifat-sifat Allah swt, kehendak Allah swt, dan segala hal yang sering kali disebut sebagai "*hablum minallah*".
- 2) *Nubuwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, dan termasuk pembahasan tentang mu'jizat dan Kitab-Kitab Allah swt.
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh, dan lain sebagainya.
- 4) *Sami'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat

³⁰ Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 102

dalil *naqli* berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, dan neraka.³¹

Adapun tujuan mempelajari akidah yaitu sebagai berikut :

- 1) Membebaskan kita dari sifat *ubudiyah* (penghambaan kepada selain Allah swt.), baik bentuknya kepada kekuasaan, harta, pimpinan, maupun yang lainnya.
- 2) Membentuk pribadi yang seimbang, yaitu selalu taat kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka.
- 3) Kita akan merasa aman dari berbagai macam rasa takut dan cemas, takut kepada kurangnya rezeki, terhadap masa depan, jodoh, harta, keluarga, jin, dan manusia. Dengan demikian diharapkan agar kita menjadi pribadi yang penuh tawakkal kepada Allah.
- 4) Akidah memberikan kekuatan kepada jiwa agar senantiasa menjadi pribadi yang hanya berharap kepada Allah bukan yang lainnya. Berikut juga dapat menjadi pribadi yang senantiasa ridha terhadap segala ketentuan Allah swt.
- 5) Akidah islamiyah berdasarkan kepada asas *ukhuwah* (persaudaraan) dan persamaan, tidak membedakan antara yang miskin dan kaya, antara pejabat dan rakyat jelata, antara kulit putih dan hitam, antara orang

³¹ Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 51.

Arab dan bukan orang Arab, melainkan kadar ketakwaan kita di sisi Allah swt.³²

b. Syari'ah

Syari'ah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. syari'ah mencakup semua aspek kehidupan manusia baik sebagai individu, kelompok, dan ketika berada di masyarakat, berikut juga dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia lain, alam lingkungan, maupun dengan Tuhan.³³

Sementara itu, kata Syari'ah menurut istilah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.³⁴

Dalam konteks kajian hukum Islam Syari'ah lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses *Tasyri'*. Adapun pengertian *tasyri'* adalah menciptakan dan menerapkan Syari'ah. Dalam hakian hukum Islam, *Tasyri'* sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik

³² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 52

³³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 89.

³⁴ Ibid, Mukni'ah, h. 91

dalam hubungannya dengan Allah swt. maupun dengan umat manusia lainnya.³⁵

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.³⁶

Adapun pembagian dalam dasar-dasar penetapan Syari'ah Islam ada 2, yaitu :

1) Ibadah Khusus (Ibadah Mahdah)

Yaitu ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw, seperti sholat, puasa, dan haji. Dalam ibadah seperti ini, seorang Muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah diperintahkan Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu, melaksanakan peribadatan yang bersifat khusus ini harus mengikuti contoh rasul yang diperbolehkan melalui ketentuan yang dimuat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih.

2) Ibadah Umum (Ibadah Mu'amalah)

³⁵ Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 52

³⁶ Fanatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang : Madani Press, 2015), h. 53.

Yaitu, bentuk peribadatan yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung dari Nabi Saw. Adapun ibadah umum mencakup aturan-aturan ekonomi, seperti hubungan yang menyangkut keperdataan, bisnis, jual-beli, utang-piutang, perbankan, perkawinan, pewarisan, dan segala hal yang bersangkutan. Juga aturan publik, seperti pidana, tata negara.³⁷

c. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku baik, buruk, salah, benar, yang penilaiannya dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama dan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku di masyarakat baik tertulis maupun tidak tertulis.³⁸

Secara etimologi (bahasa) berasal dari kata “*khalaqa*” yang kata asalnya yaitu “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat. Selain itu, juga dari kata “*khaqun*” yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Dan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.³⁹

Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan

³⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 100-101.

³⁸ Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 59.

³⁹ Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 104-105.

dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlaq pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁴⁰

Akhlaq merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggotamasyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya. Kata akhlaq diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang, tidak cukup hanya sekali dalam melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlaq, jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah disebut dari pencerminan dari akhlaq.⁴¹

Jenis akhlaq terbagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Akhlaq Mahmudah
- 2) Akhlaq Madzmumah

Adapun ruang lingkup akhlaq adalah sebagai berikut :

- 1) Akhlaq dalam berhubungan dengan Allah swt

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala

⁴⁰ Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 104.

⁴¹ Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 81.

larangan-Nya. Mencintai Allah dan bersyukur segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat.⁴²

- 2) Akhlaq dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasihati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong di hadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.⁴³

- 3) Akhlaq dalam berhubungan dengan alam.

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah swt. yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.⁴⁴

B. Media Dakwah Online

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau

⁴² Ibid, Enjang, h 81.

⁴³ Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 82

⁴⁴ Ibid, Enjang, h. 82

‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴⁵ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.⁴⁶

Lima unsur yang secara bersama-sama menjelaskan fungsi penggunaan media oleh masyarakat dalam teori Functional approach to mass communication , yakni:

- a. Surveillance maksudnya adalah bahwa media menyediakan dan memberikan berita dan informasi kepada masyarakat.
- b. Correlation maksudnya adalah bahwa media menyediakan informasi dan berita kepada kita setelah mereka mengadakan seleksi, interpretasi, dan evaluasi kritis terhadap semua aspek yang mungkin akan muncul.
- c. Transmisi budaya maksudnya adalah bahwa media berfungsi sebagai refleksi dari kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma kita dan orang lain di tempat lain yang mengusung media.
- d. Intertaimen maksudnya hiburan di saat waktu sedang senggang, atau bisa jadi sebagai tempat pelarian seseorang yang mengalami masalah tertentu.
- e. Alat mobilisasi masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, terutama pada saat-saat krisis.⁴⁷

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ceramah kepada audiens.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)

h. 2

⁴⁶ Ibid h.4

⁴⁷ Http :/pawitmy@bdg.centrin.net.id diakses 30 September 2019 jam 21:00

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dengan menggunakan media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet. Ada beberapa metode dan strategi pengembangan media dan metode dakwah berdasarkan prinsip berikut :⁴⁸

1. Pengembangan metode bil lisan dan bil amal sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.
2. Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, komputer, dan internet)
4. Mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam.
5. Mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual, yakni khawas, awam, dan yang menentang.
6. Mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis.

Media dalam hal ini bukan sekedar alat untuk menyampaikan, lebih dari itu media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan behavior audiens sehingga apa yang diharapkan oleh da'i dapat tercapai.³³ Agar media ceramah yang dipilih itu tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip

⁴⁸ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 139

pemilihan, perlu diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan, antara lain:

1. Objektivitas artinya metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan da'i, melainkan keperluan dalam penyampaian ceramah.
2. Sarana Program artinya media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan audiens, baik segi bahasa, cara dan kecepatan penyajian maupun waktu penggunaannya.

Media berasal dari bahasa latin: median yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara. Secara spesifik media merupakan alat-alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Dengan demikian media ialah bahan atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.⁴⁹

Media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu. Perkembangan jejaring sosial semakin signifikan seperti facebook, YouTube, dan sebagainya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam perkembangan selanjutnya media ini menempatkan posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan media yang sudah ada sebelumnya.⁵⁰

2. Pengertian internet

Internet adalah merupakan jaringan dari ribuan jaringan computer yang menjangkau jutaan

⁴⁹ Wahyu Ilaihi, dkk, Komunikasi Dakwah(Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 152

⁵⁰ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 110

orang diseluruh dunia, bahwa internet merupakan suatu jaringan internasional atau mancanegara yang menghubungkan jutaan computer di dunia. pendapat lain menyatakan bahwa internet adalah system komputer yang saling berhubungan, sehingga memungkinkan komputer desktop yang kita miliki dapat bertukar data, pesan, dan file-file dengan berjuta juta komputer lain yang berhubungan dengan internet.

Internet telah dikaitkan baik untuk bertambah dan berkurang dalam modal sosial. Nie berpendapat bahwa penggunaan Internet akan mengurangi face-to-face waktu dengan orang lain, yang mungkin mengurangi individu modal sosial. Namun, perspektif ini telah menerima kritik yang kuat. Selain itu, beberapa peneliti telah mengklaim bahwa interaksi online dapat melengkapi atau menggantikan orang dalam interaksi, mengurangi kerugian dari waktu yang dihabiskan online. Memang, pendidikan fisik (misalnya, geografis) masyarakat didukung oleh jaringan online, seperti masyarakat di Toronto Netville atau Blacksburg Electronic Village, telah menyimpulkan bahwa interaksi melalui komputer memiliki dampak positif pada interaksi masyarakat, keterlibatan, dan modal sosial.⁵¹

Pemilihan internet sebagai media komunikasi karena internet memiliki keunggulan dibanding media komunikasi yang lain. Internet merupakan jaringan komunikasi yang jangkauannya sangat luas. Internet memungkinkan kita untuk mengjilangkan jarak dan

⁵¹ Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends:" Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer - Mediated Communication*, 12

waktu dalam mendapatkan informasi. Internet menyediakan informasi yang cukup akurat *up to date*, sehingga dapat diakses 24 jam tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh sebab itu internet dapat mempermudah seseorang menemukan referensi yang dicari. Pada saat ini penggunaan internet dapat dimanfaatkan sebagai referensi penulisan ilmiah

3. Konsep Dan Teori Media *Online*

a. Pengertian Umum Media *Online*

Pengertian Media *Online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, *video*, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*.

b. Pengertian Khusus's Media *Online*

Pengertian Media *Online* secara khusus's yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Pengertian media *online* secara khusus's adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara *online*. Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media *online* sebagai berikut, "Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *web* (*website*) internet". Media *online* adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic* media) radio, televisi, dan film/video. Media *Online* merupakan

produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan *wikipedia* sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).⁵²

Media sosial sebagai *new media* memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya. Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui sms ataupun internet.
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.⁵³

4. Youtube Sebagai media dakwah

Sosial media merupakan dua unsur yang disatukan dalam satu aplikasi yang mendukung sosialisai sekaligus sebagai media informasi, baik sifatnya yang terbatas maupun tak terbatas

Pada era globalisasi seperti ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan adalah media sosial seperti

⁵² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*

(*Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial*), Bandung: Penerbit NuansaCendikia, 2012, hal: 14

⁵³ Acta Diurna, e-journal, Volume VI.No.1 tahun 2017

whatsapp, instagram, facebook, path, line, twitter, youtube, dan lain sebagainya.

Media sosial merupakan suatu *term* yang mendeskripsikan beragam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam kolaborasi, saling tukar informasi, dan berinteraksi lewat pesan yang berbasis web. Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap mata dan bertemu, namun di zaman modernisasi telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang mudah. Seperti halnya dulu seseorang kalau mau berkomunikasi dengan orang lain sangat begitu sulit namun sekarang menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain dan kita juga lebih mudah mendapatkan informasi dunia luar lewat media sosial seperti media *youtube*.

Media *youtube* dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk *live streaming* media *youtube* juga seperti media televisi. Tetapi media *youtube* lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *youtube* adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi dan mendapatkan informasi. Media *youtube* juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah. dengan menggunakan media *youtube* mempermudah dalam penyampainya dan melihatnya. Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi para da'i untuk meningkatkan

penegakan pilar-pilar Islam yakni kebangkitan dalam bidang dakwah. Akan tetapi masyarakat cenderung terlena dengan keberadaan teknologi dan bahkan berupaya menyalahgunakan teknologi.

Hal ini yang kemudian menimbulkan dampak negatif karena masyarakat tidak dibarengi dengan kontrol moral. Inilah sebuah tantangan berat bagi seluruh umat islam, khususnya para da'i yang turut bertanggung jawab atas moral suatu bangsa. Para da'i harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan media sosial dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar. Harus disadari bahwa masyarakat memang belum mampu menghasilkan teknologi, akan tetapi mereka hanya menjadi konsumen teknologi. Hal ini merupakan kelemahan yang seharusnya menjadi peluang bagi kita untuk lebih kreatif untuk menggunakan media sosial salah satunya YouTube sebagai sarana untuk berdakwah.

Dakwah hingga hari ini tidak pernah berhenti, baik dalam bentuk tabligh, taklim, ceramah atau dalam bentuk semangat pengalaman islam, baik dalam skala pribadi maupun publik. Bentuk gerakan dakwah kontemporer sangat beragam. Ada gerakan dakwah yang bersifat personal, digerakkan oleh tokoh ulama dan da'i karismatik yang memiliki pengaruh besar ditengah masyarakatnya.⁵⁴ Perubahan yang begitu cepat pada masyarakat akan membaw amplikasi yang cukup besar bagi pola pikir, sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mempunyai pola pikir tradisional akan berubah menjadi pola pikir modern yang lebih berpikir rasional, efisien, dan pragmatis.

⁵⁴ Wahyu Ilaihi, Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 236

Demikian pula sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tadinya ramah, berkepribadian menarik, dan memiliki semangat kekeluargaan akan mengalami perubahan yang cukup drastis sesuai dengan tuntutan zaman. Dan hal ini tentunya akan banyak mempengaruhi perkembangan dakwah di Indonesia⁵⁵.

Dakwah menekankan sistem dalam menjelaskan kebenarannya, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan problematika kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode, dan media agar mad'u mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁵⁶ Dakwah sebagai ujung tombak penyebaran nilai-nilai Islam hingga saat ini mampu mengkolaborasikan diri dengan modernitas. Apa yang ditawarkan modernitas tidak begitu saja diterima.⁵⁷ Munculnya teknologi ini sebenarnya sangat membantu para da'i untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan metode yang sesuai.

Ceramah adalah pidato yang menggunakan lisan dalam penyampaiannya. Ceramah merupakan seni berbicara yang banyak memberi perhatian kepada penyampaian pesan secara lisan dengan suara berirama dan berintonasi bagus, kata-kata yang indah, gerak tubuh yang memperkuat

⁵⁵ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.31

⁵⁶ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan...*, (Bandung: Pustaka Setia,

⁵⁷ Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi ...*, (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 173

pernyataan yang disampaikan.⁵⁸ Ceramah juga sering disebut dengan public speaking. Media YouTube merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreativitas dan karyanya. Media YouTube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Ceramah melalui media YouTube berarti mengunggah video da'`i dalam YouTube agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejab untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia

Media YouTube merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreativitas dan karyanya. Media YouTube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Ceramah melalui media YouTube berarti mengunggah video da'`i dalam YouTube agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejab untuk mengakses kebutuhannya. Media

⁵⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,

sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.⁵⁹ Jadi respon yang ada pada masyarakat terkait dengan media dakwah online khusu'snya pada youtube sangatlah antusias, karena dengan hanya menggunakan handphone yang ada jaringan internetnya, masyarakat online atau biasa di sebut netizen ini, sekarang sangat mudah untuk mengakses atau membuka apa yang dia mau.

Youtube adalah salah satu beberapa dari media online yang saat ini di gemari oleh banyak kalangan, tak terkecuali dengan main ke masjid. Dengan adanya penggunaan media sosial, dakwah yang dilakukan bisa dilakukan secara lebih luas. Hal ini menjadikan main ke masjid sukses dalam dakwahnya kepada kaum anak muda yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi.

5. Kelebihan dan kekurangan media youtube

Dalam memakai sebuah media, pastinya kita merasakan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media tersebut, begitu halnya dengan media baru, berikut paparan dari kelebihan dan kekurangan dari media baru.

a. Kelebihan Media Baru

⁵⁹ Wahyu Ilaihi, dkk, Komunikasi Dakwah (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 176

- 1) Video dapat disimpan dan dibuka kembali sewaktu-waktu
Media baru memiliki kelebihan dapat disimpan oleh pengguna tanpa menggunakan akses jaringan internet kembali, dan pengguna dapat melihat kembali sewaktu-waktu sesuai yang diinginkan.
- 2) Video dapat diakses dimana dan kapan saja
Media baru tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga pengguna dapat mengakses dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Dapat berupa teks, gambar atau video
Dalam media baru, menyajikan teks dalam web media online maupun blogger, namun juga bisa diisi dengan gambar atau video. Untuk video sendiri pengguna bisa mengakses layanan *YouTube* untuk melihat berbagai macam video.
- 4) Para pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan satu sama lain
Disetiap *platform* media baru selalu terdapat kolom komentar, yang digunakan untuk berkomentar mengenai informasi yang telah diberikan, misalnya *YouTube*, disini memberikan kolom komentar yang digunakan untuk mengomentari hasil video yang telah disaksikan, dan dapat berinteraksi langsung dengan pemilik akun mengenai komentar yang diberikan.
- 5) Video bersifat *up to date*
Media baru dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media baru memiliki

proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan media lainnya.

b. Kekurangan *YouTube*

1) Membutuhkan biaya besar

Media baru yang hanya bisa diakses menggunakan jaringan internet, dan untuk mendapatkan jaringan ini, setiap pengguna harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Tak hanya internet, alat untuk mengaksesnya seperti *smartphone* dan *laptop* juga memiliki biaya yang cukup besar.

2) Tidak semua masyarakat dapat mengaksesnya

Media baru memang tidak terbatas untuk dinikmati oleh pengguna, namun bagi masyarakat yang tidak memiliki alat untuk mengakses atau tidak memiliki jaringan internet, maka mereka tidak dapat mengkonsumsi informasi melalui media baru.

3) Sulitnya kontrol sosial

Dari banyaknya informasi yang dapat diakses, dan juga memudahkan bagi pengguna untuk berinteraksi langsung pada kolom komentar yang tersedia pada setiap *platform* menjadikan sulitnya kontrol sosial, karena banyak sekali pengguna yang bebas mengeluarkan pendapat tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

4) Informasi sulit di pertanggung jawabkan

Dalam media baru masyarakat dapat memberikan informasi, tidak hanya wartawan atau reporter saja, melainkan

publik yang memiliki akun atau *user* pada media baru, sehingga informasi yang didapatkan terkadang sulit untuk dipertanggung jawabkan dan memastikan kebenarannya, kecuali pada akun-akun resmi yang memang informasi tersebut disajikan dan telah di uji keakuratannya.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian penelusuran laporan penelitian yang relevan dalam permasalahan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini

- a. Cholifah Aisatul, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UINSA tahun 2018 dengan judul *“Retorika dakwah ustadzah Haeen Akira di video youtube: analisis semiotik gaya bahasa dan bahasa tubuh dalam ceramah pemuda masa’ gitu”*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gaya retorika ustdzah Haeen Akira di vidio youtube. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotik model Ferdinan de Saussure
- b. Farid Zulian, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UINSA tahun 2018 dengan judul *“Pesan dakwah Emha Ainun Nadjib di situs youtube caknun.com tanggal 5 Juni 2017”*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pesan dakwah Emha Ainun Nadjib pada akun youtube caknun.com. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Teun Van Dijk.

- c. Hidayati Fauziah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UINSA tahun 2018 dengan judul "*Pesan dakwah "Kejujuran Membawa Keberuntungan" KH. Moch Djamaluddin Ahmad melalui Youtube*". Penelitian ini bertujuan mengungkap pesan dakwah KH. Moch Djamaluddin Ahmad melalui youtube dengan topik kejujuran membawa keberuntungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
- d. Maghfiro Lailatul, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UINSA tahun 2018 dengan Judul "*Analisis pesan dakwah Humood Alkhudher dalam lagu kun anta pada media online youtube*". Penelitian ini bertujuan mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam lagu kun anta pada media sosial youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik model dari Charles Sanders Peirce.
- e. Oktaviani Selly, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UINSA tahun 2018 dengan judul "*Pesan dakwah melalui media online: analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id*". penelitian ini mengungkap pesan dakwah yang terdapat pada rubrik bahtsul masail dalam situs www.nu.or.id. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Van Dijk

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

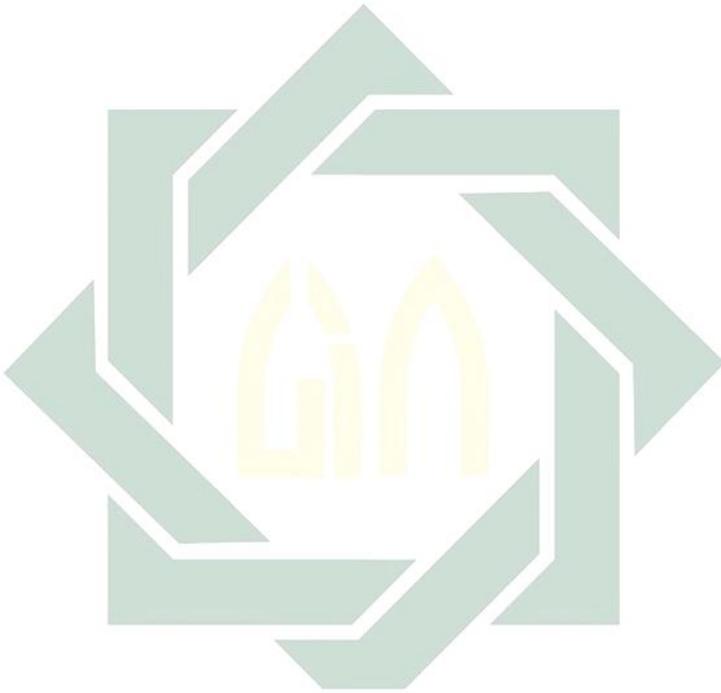
Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Cholifah Aisatul, Prodi	<i>Retorika dakwah ustadzah</i>	Sama-sama meneliti	Subjek yang diteliti

Komunikasi penyiaran islam, UINSA tahun 2018	<i>Haeen Akira di video youtube: analisis semiotik gaya bahasa dan bahasa tubuh dalam ceramah pemuda masa' gitu</i>	vidio di youtube	berbeda, Cholifah meneliti Gaya Retorika, sedangkan peneliti meneliti pesan dakwah. Pendekatan yang digunakan berbeda Cholifa menggunakan pendekatan semiotik model Ferdinan de Saussure, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan wacana model Van Dick.
Zulian dari prodi	<i>Pesan dakwah</i>	Menggunakan	

komunikasi penyiaran islam, UINSA 2018	<i>Emha Ainun Nadjib di situs youtube caknun.com tanggal 5 Juni 2017</i>	pendekatan analisis wacana model Teun Van Dijk, subjek yang diteliti sama yakni pesan dakwah	
Hidayati Fauziyah dari prodi komunikasi penyiaran islam, UINSA 2018	Pesan dakwah "Kejujuran Membawa Keberuntungan" KH. Moch Djamaluddin Ahmad melalui Youtube	<i>subjek yang diteliti sama yakni pesan dakwah.</i>	Pendekatan yang digunakan berbeda Hidayati menggunakan pendekatan wacana deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan wacana model Van Dick.
Maghfirulailatul	Analisis pesan	<i>subjek yang</i>	Pendekatan yang

prodi komunikasi penyiaran islam, UINSA 2018	dakwah Humood Alkhudher dalam lagu kun anta pada media online youtube	<i>diteliti sama yakni pesan dakwah.</i>	digunakan berbeda Maghfiroh menggunakan analisis semiotik model dari Charles Sanders Pierce, sedangkan peneliti menggunakan analisis wacana model van dick
Oktaviani Selly prodi komunikasi penyiaran islam, UINSA 2018	Pesan dakwah melalui media online: analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam rubrik Bahtsul Masail Situs	Menggunakan pendekatan <i>analisis wacana model Teun Van Dijk, subjek yang diteliti sama yakni</i>	

	www.nu.or.id	<i>pesan dakwah.</i>	
--	--	----------------------	--



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau suatu interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian, termasuk dalam analisis data penelitian. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik, tetapi menggunakan otak dan kemampuan berpikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif.⁶¹

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi *literature* dengan metode analisis teks media. Analisis teks media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknik analisa dan studi kepustakaan dengan obyek kajian media. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana. Pada analisis wacana lebih menekankan pertanyaan “bagaimana” (how) dari suatu pesan atau teks komunikasi yang berupa kata, frase, kalimat, dan metafora. Dengan melihat struktur bahas tersebut, analisis wacana dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks dan bagaimana pesan tersebut disampaikan. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti, peneliti menggunakan perangkat analisis wacana yang dirumuskan oleh Teun A. Van Dijk, dimana Van Dijk melihat dan memahami sebuah wacana pesan komunikasi melalui enam elemen, yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Analisis wacana Van Dijk tersebut yang akan peneliti gunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam main ke masjid talk dalam media sosial Youtube.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h.6

⁶¹ Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.208

B. Unit Analisis

Langkah awal yang penting dalam analisis isi adalah menentukan unit analisis. Unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Menentukan unit analisis ini sangat penting karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah kata atau ucapan yang disampaikan dalam video main ke masjid talk. Video yang terdapat dalam main ke masjid talk episode bingung mau ngaji kemana? dengan durasi mulai dari 15 menit hingga 11 detik

C. Jenis dan Sumber Data

Ada banyak jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan site yang menjadi penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Jenis Data

Adapun penentuan jenis data untuk dapat merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta tujuan penelitian yang ada, disini peneliti menentukan dua jenis data yang digunakan, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan⁶². Data primer dalam penelitian ini adalah

⁶² Burhan, Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif) (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128.

Vidio yang terdapat dalam main ke main ke masjid talk episode bingung mau ngaji kemana? dengan durasi mulai dari 15 menit hingga 11 detik

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen. Sifatnya lebih baku sering pula disebut “sumber pustaka baru” Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data-data yang menunjang atau terkait dengan penelitian, seperti buku-buku, jurnal penelitian, situs internet, skripsi terdahulu dan literature-literature yang terkait

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹⁵¹ Sumber data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati video MKM talk episode bingung ngaji dimana? Berupa dialog teks, adegan dalam video tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang dipublikasikan maupun yang

tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah ulasan, artikel dan berita mengenai iklan anlene, dokumen atau hasil penelitian terdahulu, berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian

D. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian kejadian kegiatan penelitian dari proses awal melakukan penelitian hingga akhir dengan sebuah laporan penelitian dan apa yang dianggap penting dalam proses pembuatan laporan, sehingga dapat diperoleh laporan dengan hasil yang baik. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut

1. Tahap Mencari dan Menemukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang ceramah, yang berhubungan dengan Jurusan Komunikasi Peyiaran Islam dan konsentrasi jurnalistik, lalu melihat main ke masjid yang diunggah dalam media sosial Youtube, peneliti tertarik untuk mengangkat ceramah ini sebagai judul penelitian karena memuat pesan dakwah yang unik dan berbeda dari dai lain Kemudian peneliti mengajukan judul skripsi berbentuk matriks kepada Kaprodi, setelah disetujui peneliti mengajukan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh Dosen Pembimbing, dan siap diujikan untuk dilanjut ke tahap berikutnya yakni pembuatan skripsi.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah Video main ke masjid talk dalam media sosial youtube, buku-buku terkait, serta referensi-referensi

yang menunjang penelitian seperti jurnal dan skripsi tedahulu.

3. Tahap Penyajian Data Dalam tahap ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I yaitu makna pesan dakwa dalam main ke masjid talk. Dalam tahap ini peneliti juga akan menguraikan data-data mengenai subyek penelitian yaitu main ke main ke masjid.
4. Tahap Analisis Data
Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah disajikan dengan menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk yang meliputi enam elemen, yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.
5. Tahap Penarikan Kesimpulan
Dalam tahap akhir ini yakni penarikan kesimpulan, dimana pada tahap ini peneliti mengambil simpulan dari seluruh tahapan penelitian. Penarikan simpulan memerlukan cara tertentu agar benar-benar sesuai dengan masalah, analisis, dan pembahasan yang dilakukan dalam setiap tahap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.⁶³ Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 319

masalah yang akan diteliti dengan cara menonton serta mengkaji video main ke masjid talk di Youtube.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah ilmiah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau mencari informasi yang berkaitan dengan judul penelitian baik dari buku, jurnal, situs internet, majalah dll sebagai acuan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa pesan dakwah main ke masjid talk di media Youtube, analisis data yang digunakan adalah analisis wacana kerangka Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati.⁶⁵ Sehingga dalam hal ini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi.

Analisis wacana pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana (how) pesan tersebut disampaikan, sehingga dalam hal ini analisis wacana lebih ditekankan pada pemaknaan, karena dasar dari analisis ini adalah

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung, Alfabeta, 2011), h.227

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), h.221

interpretasi atau penafsiran dari pesan yang disampaikan.⁶⁶

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Mengutip dari buku Analisis Wacana karya Eriyanto Teun A. Van Dijk membagi analisis wacana dalam tiga struktur atau tingkatan :

1. Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka dari suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.⁶⁷

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk tersebut:

1. Tematik (apa yang dikatakan)

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin

⁶⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.70

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hh.228-229

diungkapkan. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum.⁶⁸

Tematik yang dimaksud adalah inti pokok atau pesan yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) pada pesan yang disampaikan. Inti pokok bisa juga berasal dari pengalaman yang dihadapi oleh da'i dalam kesehariannya ataupun hal lain yang mungkin dirasa perlu disampaikan yang menyangkut kehidupan masyarakat yang juga disesuaikan dengan keadaan mereka saat itu.⁶⁹

2. Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya.

3. Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)

Semantik mendefinisikan bagaiman mana yang penting dari struktur wacana dan juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Semantik memiliki beberapa elemen yaitu *pertama*, latar yaitu untuk menjadi alasan pembenaran gagasan,

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), h.229

⁶⁹ *Ibid*Alex Sobur, , h. 78-79*Analisis Teks Me dia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76

kedua, detail yaitu komunikator menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya, *ketiga* maksud, yaitu yang disampaikan oleh komunikator diuraikan secara jelas.

4. Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)

Secara bahasa sintaksis dapat diartikan sebagai menempatkan bersama-sama kata-kata yang menjadi kelompok atau kalimat. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.⁷⁰ Dalam kerangka Van Dijk sintaksis dapat dianalisis dengan dua strategi atau elemen, yaitu bentuk kalimat dan kata ganti. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Sedangkan kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Main ke Masjid

Gambar4.1

⁷⁰ *Ibid*, h.80



Sumber: <https://yt3.ggpht.com/a/AGF>

Main ke masjid atau bisa disingkat MKM merupakan program kajian rutin yang biasanya diadakan di masjid al-Madani, Florence-Pakuwon Citty, Surabaya. Program ini diinisiasi Zayyin Achmad, ketua forum lingkaran pena surabaya. Dewasa ini kita bisa melihat banyak anak muda berkumpul bersama dengan teman-temannya hanya untuk buang-buang waktu. Dan disinilah peran dari main ke masjid yang bertujuan agar kaum milenial atau pemuda dapat mengembalikan masjid sebagai pusat aktivitas positif dan pusat peradaban.

Selain mengadakan kajian-kajian di masjid, program main ke masjid juga menggunakan media sosial dalam berdakwah. Hal ini dilakukan karena pengguna media sosial di Indonesia semakin meningkat. Dikutip dari kominfo.go.id "Direktur jenderal informasi dan komunikasi publik kementerian komunikasi dan informatika Rosarita Niken berkata bahwa hasil penelitian UNESCO 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti facebook, twitter, youtube, whatsapp". Media sosial yang digunakan main ke masjid adalah instagram youtube. Hingga saat ini akun youtube main ke masjid telah diikuti tiga ribu tujuh ratus orang dan total penayangan lebih dari dua ratus tiga puluh ribu kali. Sedangkan akun instagram main ke masjid telah diikuti lebih dari lima belas ribu orang

dengan tujuh ratus tiga puluh postingan. Dan kebanyakan *viewer* dan pengikutnya mayoritas adalah kaum milenial. Hal ini menjadikan main ke masjid salah satu komunitas yang sukses melakukan dakwahnya di kalangan kaum milenial. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengikut di media sosial yang terus bertambah.

Dalam akun media sosial youtube main ke masjid banyak sekali konten video dakwah yang diunggah, salah satunya MKM talk. MKM talk sendiri merupakan konten video dakwah dengan dialog bersama narasumber yang telah diundang. MKM talk dikemas lebih modern dan lebih semenarik mungkin, seperti pemilihan topik, narasumber, dan pemilihan tempat.

Topik digunakan adalah problematika yang dialami kaum milenial saat ini, seperti masalah jodoh. Contohnya pada MKM talk episode 1 yang membahas "Mantan Phobia". Dari judulnya tersebut sudah banyak orang yang tertarik khususnya anak muda untuk menonton. Selain problematika yang dialami kaum milenial, topik yang diangkat juga bisa isu atau peristiwa yang sedang panas. Seperti MKM talk episode 5 yang membahas "Kaum LaGiBeTe". Topik tersebut diangkat ketika ada isu LGBT kemudian diplesetkan menjadi topik "Kaum LaGiBeTe" .

Tempat yang digunakan juga menjadi perhatian, karena background dalam video MKM talk adalah *grafity*. *Grafiti* merupakan seni lukis atau coretan pada tembok biasanya menggunakan cat semprot dengan menuliskan kata, simbol, atau kalimat. Dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. Dan banyak respon positif khususnya kaum milenial terhadap acara yang diadakan main ke masjid, seperti banyaknya orang yang datang saat ada kajian.

2. Konten

Chanel Youtube main ke masjid sendiri memiliki banyak sekali konten yang dibuat. Hal ini bertujuan agar khalayak tidak merasa bosan dan terus melihat chanel tersebut. Dan tentunya setiap kkonten memiliki konsepnya sendiri.

a. MKM Talk

Gambar 4.2 MKM Talk



Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=1FVYuiAlzFc&list>

MKM talk merupakan singkatan dari main ke masjid talk. Dalam konten MKM talk adalah program talkshow dari main ke masjid. Pembahasan yang disajikan adalah isu-isu yang sedang hangat di kalangan anak muda. Pembahasan yang diambil tidak hanya dari *crew* yang membuat, tapi teman-teman anak muda bisa *request* pembahasan apa yang akan disajikan. Jika *request* tersebut menarik, maka pembahasan tersebut akan diangkat.

b. MKM Volume

Gambar 4.3 MKM Volume



Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=jmOzMmEMhhE&list>

MKM volume adalah program kajian yang diadakan di beberapa masjid. Kajian video tersebut direkam kemudian dijadikan sebuah video. Kajian yang diadakan sendiri tidak hanya diadakan di masjid umum, tapi seringkali kajian yang diadakan di masjid-masjid kampus

c. MKM one minutes booster

Gambar 4.4 MKM One Minutes Booster



Sumber:

https://www.youtube.com/watch?v=J_16WIECehQ&list

Pada program MKM one minutes booster ini berisi tentang video dakwah berdurasi satu menit. Program ini bertujuan untuk mendorong atau memberikan motivasi kepada anak muda.

d. MKM ngoper

Gambar 4.5 MKM Ngoper



Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=7dbwVv18-AI&list>

MKM ngoper ini merupakan program khusus di bulan ramadhan. Ngoper sendiri memiliki kepanjangan yakni ngobrol seputar ramadhan. Program ini memiliki cerita mini yang menarik dan lucu disetiap vidio.

B. Analisis Data

Tabel 4.1

Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (tema topik yang akan dibahas dalam teks)	Topik Bagaimana cara anak muda memilih atau mengikuti kajian
Superstruktur	Skematik (Bagaimana alur yang dibuat dalam teks)	Skematik 1. Pembuka Zayyin achmad yang bingung memilih kajian yang berbeda pendapat 2. Isi a. Ustadz Aditya Rahman menjelaskan cara memilih atau mengikuti kajian dengan benar b. Ustadz Aditya Rahman juga menjelaskan bagaimana cara menanggapi kajian yang tidak sesuai

		<p>3. Penutup Zayyin Achmad menutup pembicaraan dengan menyimpulkan dialog dengan ustadz aditya rahman</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>Semantik (makna yang di tekankan dalam teks)</p>	<p>1. Latar Menekankan bahwa anak muda harus bisa memilih saat mengikuti kajian</p> <p>2. Detil a. Menanggapi perbedaan pendapat dari kajian satu dengan kajian yang lainnya b. Menyikapi pendapat dalam kajian yang tidak sesuai</p> <p>3. Maksud. Mengajak penonton agar bisa mengurai kembali apa</p>

		yang sudah didapat setelah mengikuti kajian
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kalimat Penggunaan kalimat berbentuk Deduktif 2. Koherensi Penggunaan kata hubung “karena”. Karena akan terjadi klaim-klaim kebenaran dalam kelompoknya sendiri 3. Kata Ganti Penggunaan kata “kita” kalau mau ikut ngaji, cari sumber-sumber atau orang-orang orientasinya ke persatuan

1. Struktur Temantik

Uraian sebuah tema atau topic dalam teks dapat dilakukan dengan menyebutkan kalimat yang diutarakan pada teks. berikut adalah potongan kalimat yang sesuai dan mendukung topik pembicaraan.

“Ustad ini kan saya bingung, di media sosial banyak sekali undangan ngaji yang bagus-bagus dan keren-keren, bahkan hari minggu kemarin ada 3 sampai 5 undangan, saya jadi bingung mau ngaji dimana? Ketika saya ngaji di kelompok a misal, disana bilang jangan ngaji disana, disini yang paling bener, ini kan kajian ya orang datang untuk mencari ilmu, tapi yang kita dapat kok disuruh membenci”

Tema yang diangkat adalah bagaimana cara anak muda harus bisa memilih dalam mengikuti kajian. Zayyin Achmad bertanya kepada ustadz Aditya Rahman bagaimana cara kita sebagai anak muda apalagi orang yang baru belajar dapat memilih kajian yang benar.

Tabel 4.2
Kategorisasi pesan dakwah dan makna dalam struktur skematik

Kategori Pesan Dakwah	Makna
Aqidah	Pada potongan dialog tersebut Zayyin Achmad bertanya kepada ustadz Aditya Rahman bagaimana cara kita sebagai anak muda apalagi orang yang baru belajar dapat memilih kajian yang benar. Secara umum, aqidah diartikan

	<p>sebagai keyakinan. Jadi pesan dakwah yang ada pada video ini mengenai keyakinan kita dalam memilih kajian yang benar. Aqidah merupakan ikatan antara manusia dengan Allah Swt. Keterikatan manusia dengan Allah Swt membuat manusia tidak akan menyimpang dari ketentuan-Nya bagaimanapun situasi dan kondisinya</p>
--	---

Dakwah memulai perhatiannya pada dimensi kepercayaan atau aqidah. Karena kepercayaan sangat diperlukan oleh manusia dalam hidupnya. Rasulullah menjadikan aqidah sebagai materi dakwah yang pertama kali, karena dengan aqidah dan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.⁷¹

Aqidah ibarat sebuah pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi

⁷¹ Ali Yafie, *Dakwah dalam Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), h.10

runtuh. Bangunan yang dimaksud adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna.⁷²

Ilmu agama adalah perkara yang besar, karena ilmu agama membuat seseorang bisa mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Seseorang tanpa memiliki ilmu agama, ibarat seperti orang tersesat.

Oleh karena itu, memilih kajian adalah perkara yang serius dan tidak boleh sembarangan. Kita harus wajib selektif dalam menuntut ilmu, apalagi ilmu agama. Wajib bagi kita untuk mengolah kembali apa yang kita dapat, tidak menelannya secara mentah-mentah.

2. Struktur Skematik

Skematik membahas alur atau skema dalam teks. Dalam video MKM talk Zayyin Achmad bertanya kepada ustadz Aditya Rahman sebagai narasumber pada dialog tersebut. Wacana percakapan sehari-hari biasanya memiliki skema pembuka, isi, dan penutup. Sebagai pembuka ustadz Aditya Rahman menjelaskan bahwa masalah ini sering dipertanyakan.

Ustadz Aditya:sebenarnya problem ini banyak sekali yang tanya ke saya, DM ke saya. Sebenarnya ngaji yang baik itu kemana sih? Soalnya mereka ketika dia ikut kajian sering menemui perbedaan pendapat. Disana bilangnyanya yang ini sunnah, tapi disini bilangnyanya bid'ah. Ada juga yang bilang disini yang paling benar mahdzabnya tapi disana bilang sana yang paling benar. Orang yang awam-awam pasti merasa

⁷² Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, h.2

bingung, itu pasti. Pertanyaanya terus kita ngajinya kemana ni?

Pada percakapan ini ustadz Aditya menjelaskan permasalahan ini banyak dijumpainya. Banyak yang bertanya ngaji yang baik itu kemana? Ustadz Aditya melihat ketika mereka mengikuti kajian sering menenmui pendapat. Ketika kelompok memperbolehkan ini kelompok lain melarangnya. Hal ini membuat orang awam yang ingin belajar menjadi bingung

Setelah menjelaskan kenapa problematika tersebut muncul, isi pembicaraan yang ada dalam MKM talk episode ngaji kemana? adalah sebagai berikut

- a. Menjelaskan cara memilih atau mengikuti kajian dengan benar, beberapa diantaranya
 - 1) Ustadnya diakui mayoritas

Ustadz Aditya: yang pertama kalau mengikuti kajian itu ikut kajian-kajian yang ustadznya itu diakui oleh mayoritas, itu yang paling gampang. Misalnya ustadz-ustadz yang diakui mayoritas itu misalnya AA Gym, Yusuf Mansyur, Abdul Somad, Hanan Attaki. Orangnya yang diakui backgroundnya baik, itu mayoritas. Untuk menghindari kebingungan kita memilih yang aman-aman dahulu, banyak sekali yang mengakui orang yang berilmu apalagi yang mengakui sesama berilmu.

Dari dialog tersebut ustadz Aditya mengungkapkan ketika mengikuti suatu kajian komunikasi atau ustadznya harus diakui mayoritas. Maksud diakui mayoritas adalah orang tersebut sudah dikenal baik oleh khalayak. Ustadz Aditya juga memberikan contoh seperti AA Gym, Yusuf Mansyur, Abdul Somad, Hanan Attaki.

Memilih seseorang untuk diambil ilmunya harus diperhatikan juga. Misalnya kidahnya sudah benar, ilmunya sudah mapan, akhlaknya baik, dan lain sebagainya.

2) Berorientasi pada persatuan bukan perpecahan

Ustadz Aditya: yang kedua kita kalau ngaji cari orang tau ustadz yang orientasinya pada persatuan bukan perpecahan. Hal ini perlukita hindari karena akan terjadi claim-claim kebenaran pada kelompoknya sendiri. Yang kayak begini, orientasi belajar keilmuan seperti ini membuat Islam itu tidak luas. Padahal biasanya yang diperdebatkan buka prinsip. Misalnya musik itu boleh apa enggak? Padahal perpebedaan ini sudah dari dulu ada yang bilang boleh ada yang tidak, nah para ulama menyimpulkan perbedaan itu boleh ditolerir, yang tidak boleh adalah perpecahan. Karena masing-masing pendapat itu mempunyai landasan yang kuat.

Dari dialog tersebut ustadz Aditya mengungkapkan bahwa yang kedua kita harus

memilih komunikan atau ustadz yang berorientasi pada persatuan bukan perpecahan. Sebenarnya banyak sekali perbedaan-perbedaan pendapat sejak dahulu. Masing-masing perbedaan memiliki landasan yang kuat. Kemudian para ulama sepakat perbedaan tersebut bisa ditolerir, yang tidak boleh itu adalah perpecahan sesama umat muslim.

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.⁷³

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong di hadapan orang lain. Serta mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.⁷⁴

Alangkah lebih baik jika semua umat Islam bisa saling menghargai. Apalagi kita bisa

⁷³ Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam, h. 70

⁷⁴ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), h. 147

menjadi contoh yang baik bagi kaum yang lain. Hal ini membuat orang luar dapat tertarik untuk belajar Islam. Jika itu sebaliknya, pandangan orang luar menjadi buruk, dan orang akan takut untuk belajar.

- b. Selanjutnya ustadz Aditya menanggapi tentang orang yang baru ngaji kemudian menyalah-nyalahkan orang

Zayyin: saya itu punya temen ustadz, dia sebenarnya baru-baru hijrah tapi kok omongannya gitu ya, ustadz ini sesat, ustadz ini salah. Kok jadi gini ya? Islam citranya jadi buruk ya? Karena menjelekkkan yang lain

Ustadz Aditya: sebenarnya kejadian ini bukan hal baru, yang baru itu orang yang baru belajar islam, ikut kajian satu dua kali ke ustadz yang di kelompok itu saja, tidak belajar pada ustadz yang lain mereka kemudian menyalahkan ustadz-ustadz yang lain atau jamaah-jamaah lain. Yang ini nggak bener. Dan hal ini harus diwaspadai khususnya orang baru. Itullah kenapa kita harus hati-hati dalam menjaga adab menuntut ilmu. Karena kita seringkali sampai-sampai menyalahkan orang yang jelas-jelas benar.

Pada kutipan tersebut zayyin bercerita, dia memiliki seorang teman yang bisa dibilang baru belajar tentang islam, akan tetapi omongannya menyalah-nyalahkan orang lain. Menanggapi hal tersebut ustadz Aditya menghimbau agar kita harus

menjaga adab menuntut ilmu. Sebenarnya kasus seperti ini sudah ada lama, tapi yang baru adalah ketika ada orang yang baru belajar, ikut kajian satu kali dua kali, dan hanya pada satu kelompok saja kemudian menyalah-nyalahkan orang lain.

Untuk itu kita harus bisa menjaga adab kita dalam menuntut ilmu, seperti saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati, tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong di hadapan orang lain. Serta mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.⁷⁵

Ustadz Aditya: Ketika kita menentukan seorang itu melakukan kebid'ah, maka kita menyikapi keras ketika bid'ah itu prinsip. Maksudnya yang tidak sejalan dengan rukun islam dan rukun iman. Misal nabi baru, harus dibaiat dulu, dan lain sebagainya

Di akhir pembicaraan ustadz aditya menjelaskan kita boleh saling mentolerir, tapi kita harus menyikapi keras ajaran yang menyimpang dari rukun islam dan rukun iman. Hal ini sudah paten, dan tidak boleh ditambah atau dikurangi, seperti sabda Rasulullah SAW:

"...Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada

⁷⁵ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), h. 147

qadar Allah SWT yang baik maupun buruk..”. (HR. Muslim)⁷⁶

Koreksi itu perlu, ketika akan memvonis apakah itu boleh atau tidak. Akan tetapi, juga harus dilakukan dengan cara yang baik. Jika cara yang dilakukan tidak tepat, akan menimbulkan perpecahan. Perbedaan pendapat memang boleh, hal ini akan menambah iman seseorang. Dan perbedaan itu tidak menyimpang dari rukun iman dan Islam.

Rukun iman dan Islam adalah pedoman bagi umat muslim. Jika keluar dari itu sama saja sudah tersesat. Keduanya sudah paten, tidak boleh ditambah apalagi dikurangi. Untuk menjadi umat muslim yang baik, kita wajib taat dan patuh pada pedoman tersebut.

Tabel 4.3
Kategorisasi pesan dakwah dan makna dalam struktur skematik

Kategori Pesan Dakwah	Makna
Akhlak	Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Setelah menganalisis struktur tematik, peneliti menemukan banyak sekali pesan dakwah.

⁷⁶ Imam Namawi, *Hadits arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004) h. 5

	<p>Namun inti dari permasalahannya adalah sikap kita dalam menanggapi kajian tersebut. Adab dalam menuntut ilmu juga harus kita perhatikan, kita tidak boleh seenaknya menyalahnyalahkan orang dan merasa paling benar.</p>
--	---

Akhlahk merupakan posisi kunci dalam kehidupan umat manusia. Rasululllah merupakan contoh yang layak ditiru kehidupannya, karena semua kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Misi Rasululllah sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlahk seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlahk yang mulia. Substansi akhlahk Rasululllah adalah yang tercermin lewat semua tindakan, ketentuan, atau perkataannya⁷⁷

Kepribadian menggambarkan keimanan seseorang. Kita bisa melihat keimanan seseorang dari tingkah laku kesehariannya. Orang yang kita ikuti setidaknya memiliki kepribadian yang baik, karena kita bisa menjadikannya sebagai contoh atau teladan untuk kita ikuti. Tidak hanya itu, kita juga harus bisa menjadi teladan bagi orang lain. Sehingga akan ada banyak orang yang ingin belajar tentang Islam.

⁷⁷ Nur Hidayat, Akidah Akhlahk Dan Pembelajarannya, h. 149

3. Struktur Semantik

a. Latar

Latar merupakan elemen wacana yang menyajikan latar belakang peristiwa yang dimuat pada teks. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.⁷⁸

Pada MKM talk episode ngaji kemana ini ingin memberitahu khalayak agar bisa memilih kajian yang benar-benar baik.

Zayyin: Ustad ini kan saya bingung, di media sosial banyak sekali undangan ngaji yang bagus-bagus dan keren-keren, bahkan hari minggu kemarin ada 3 sampai 5 undangan, saya jadi bingung mau ngaji dimana? Ketika saya ngaji di kelompok a misal, disana bilang jangan ngaji disana, disini yang paling bener, ini kan kajian ya orang datang untuk mencari ilmu, tapi yang kita dapat kok disuruh membenci”

b. Detil

Detil digunakan oleh komunikator untuk mengontrol informasi yang ditampilkan dalam sebuah teks.⁷⁹ Dalam mempelajari detil, yang harus diteliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara

⁷⁸ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h.235

⁷⁹ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.79

panjang lebar, bagian mana yang diuraikan dengan detail yang sedikit.⁸⁰

Pada video MKM talk kali ini dialog antara Zayyin Achmad dan ustadz Aditya lebih banyak membahas tentang bagaimana cara memilih kajian dengan benar. Mulai dari subjeknya atau da'inya hingga objeknya atau materi yang didapat.

Tabel 4.4

Dialog yang membicarakan cara memilih kajian dengan benar

Durasi	Dialog
00.25	<p>Zayyin: Ustad ini kan saya bingung, di media sosial banyak sekali undangan ngaji yang bagus-bagus dan keren-keren, bahkan hari minggu kemarin ada 3 sampai 5 undangan, saya jadi bingung mau ngaji dimana? Ketika saya ngaji di kelompok a misal, disana bilang jangan ngaji disana, disini yang paling bener, ini kan kajian ya orang datang untuk mencari ilmu, tapi yang kita dapat kok disuruh membenci”</p>

⁸⁰ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h.239

<p>03.00</p>	<p>Ustadz Aditya: yang pertama kalau mengikuti kajian itu ikut kajian-kajian yang ustadznya itu diakui oleh mayoritas, itu yang paling gampang. Misalnya ustadz-ustadz yang diakui mayoritas itu misalnya AA Gym, Yusuf Mansyur, Abdul Somad, Hanan Attaki. Orangnya yang diakui backgroundnya baik, itu mayoritas. Untuk menghindari kebingungan kita memilih yang aman-aman dahulu, banyak sekali yang mengakui orang yang berilmu apalagi yang mengakui sesama berilmu.</p>
<p>04.02</p>	<p>Ustadz Aditya: yang kedua kita kalau ngaji cari orang tau ustadz yang orientasinya pada persatuan bukan perpecahan. Hal ini perlukita hindari karena akan terjadi claim-claim kebenaran pada</p>

	<p>kelompoknya sendiri. Yang kayak begini, orientasi belajar keilmuan seperti ini membuat Islam itu tidak luas. Padahal biasanya yang diperdebatkan buka prinsip. Misalnya musik itu boleh apa enggak? Padahal perdebatan ini sudah dari dulu ada yang bilang boleh ada yang tidak, nah para ulama menyimpulkan perbedaan itu boleh ditolerir, yang tidak boleh adalah perpecahan. Karena masing-masing pendapat itu mempunyai landasan yang kuat.</p>
06.36	<p>Zayyin: saya itu punya temen ustadz, dia sebenarnya baru-baru hijrah tapi kok omongannya gitu ya, ustadz ini sesat, ustadz ini salah. Kok jadi gini ya? Islam citranya jadi buruk ya? Karena menjelekkkan yang lain</p> <p>Ustadz Aditya: sebenarnya kejadian ini bukan hal baru, karena</p>

	<p>kejadian tersebut sudah lama terjadi yang baru itu orang yang baru belajar islam, ikut kajian satu dua kali ke ustadz yang di kelompok itu saja, tidak belajar pada ustadz yang lain mereka kemudian menyalahkan ustadz-ustadz yang lain atau jamaah-jamaah lain. Yang ini nggak benar. Dan hal ini harus diwaspadai khususnya orang baru. Itullah kenapa kita harus hati-hati dalam menjaga adab menuntut ilmu. Karena kita seringkali sampai-sampai menyalahkan orang yang jelas-jelas benar.</p>
12.50	<p>Ketika kita menentukan seorang itu melakukan kebid'ah, maka kita menyikapi keras ketika bid'ah itu prinsip. Maksudnya yang tidak sejalan dengan rukun islam dan rukun iman. Misal nabi baru, harus</p>

	dibaiat dulu, dan lain sebagainya
--	-----------------------------------

c. Maksud

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara terang-terangan atau tidak.⁸¹ Maksud dari vidio MKM talk episode ini adalah mengajak penontok agar tetap memilih kembali kajian mana yang akan diikuti. Hal ini disampaikan secara langsung diawal vidio.

Ustadz Aditya:sebenarnya problem ini banyak sekali yang tanya ke saya, DM ke saya. Sebenarnya ngaji yang baik itu kemana sih? Soalnya mereka ketika dia ikut kajian sering menemui perbedaan pendapat. Disana bilangnyanya yang ini sunnah, tapi disini bilangnyanya bid'ah. Ada juga yang bilang disini yang paling benar mahdzabnya tapi disana bilang sana yang paling benar. Orang yang awam-awam pasti merasa bingung, itu pasti. Pertanyaanya terus kita ngajinya kemana ni?

Diawal vidio Zayyin langsung bertanya mengenai kebingunngannya memilih kajian dengan benar, karena perbedaan pendapat yang didapatinya ketika mengikuti kajian satu dengan yang lainnya. Kemudian ustadz Aditya

⁸¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media, h.79

menjelaskan langsung cara memilih kajian dengan benar.

Tabel 4.5

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Semantik

Kategori Pesan Dakwah	Makna
Akidah	Keimanan merupakan kunci saat hendak memilih kajian yang benar. Dakwah memulai perhatiannya pada dimensi kepercayaan atau aqidah. Karena kepercayaan sangat diperlukan oleh manusia dalam hidupnya.

Dalam menentukan kajian yang akan dipilih, pasti ada rasa kepercayaan tersendiri. Bisa dilihat orang yang diikuti, atau dari pesan yang disampaikan. Hal ini akan menjadi pondasi untuk belajar. Ibarat sebuah bangunan kita harus membangunnya dengan kokoh, sama halnya ketika belajar agama. Kita harus memiliki pondasi yang kuat, sehingga ketika kita membangun atau mengikuti kajian, keimanan kita menjadi kokoh.

4. Struktur Sintaksis
 - a. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dalam struktur sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas (sebab akibat). Pada video ini, bentuk kalimat yang sering digunakan berbentuk deduktif. Deduktif adalah bentuk penulisan dimana inti kalimat ditempatkan di awal.

Secara umum video ini disajikan dalam bentuk tanya jawab. Setelah pertanyaan dilontarkan, kebanyakan pertanyaan yang dijawab dijelaskan intinya berada di awal, kemudian dijelaskan secara rinci.

Ustadz Aditya: sebenarnya kejadian ini bukan hal baru, karena kejadian tersebut sudah lama terjadi yang baru itu orang yang baru belajar islam, ikut kajian satu dua kali ke ustadz yang di kelompok itu saja, tidak belajar pada ustadz yang lain mereka kemudian menyalahkan ustadz-ustadz yang lain atau jamaah-jamaah lain. Yang ini nggak bener. Dan hal ini harus diwaspadai khususnya orang baru. Itullah kenapa kita harus hati-hati dalam menjaga adab menuntut ilmu. Karena kita seringkali sampai-sampai menyalahkan orang yang jelas-jelas benar.

Potongan dialog diatas membahas tentang orang awam yang suka menyalah-nyalahkan orang lain. Ustadz Aditya menyebutkan inti kalimatnya diawal “sebenarnya kejadian ini bukan hal baru, yang baru itu orang yang baru belajar islam, ikut kajian satu dua kali ke ustadz yang di kelompok

itu saja, tidak belajar pada ustadz yang lain” kemudian disusul dengan keterangan tambahan seperti adab dalam menuntut ilmu.

b. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.⁸²

Ustadz Aditya: sebenarnya kejadian ini bukan hal baru, karena kejadian tersebut sudah lama terjadi yang baru itu orang yang baru belajar islam, ikut kajian satu dua kali ke ustadz yang di kelompok itu saja, tidak belajar pada ustadz yang lain mereka kemudian menyalahkan ustadz-ustadz yang lain atau jamaah-jamaah lain.

Dialog ini menggunakan kata hubung “karena” untuk menunjukkan suatu sebab. Ustadz Aditya menjelaskan bahwa apa yang ditanyakan Zayyin bukanlah hal baru, karena sudah terjadi sejak zaman dahulu. Dari dialog tersebut terdapat 2 pernyataan yang dihubungkan dengan konjungsi sebab.

c. Kata ganti

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana.⁸³

⁸² Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h.242

⁸³ Ibid, h.253

Ustadz Aditya: Ketika kita menentukan seorang itu melakukan kebid'ah, maka kita menyikapi keras ketika bid'ah itu prinsip

“Kita” merupakan bentuk jamak dari “aku.” Pemakaian kata ganti “kita” mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, menciptakan perasaan bersama. Dalam kalimat diatas, “kita” maksudnya adalah umat Islam.

Kata ganti kita merupakan kata yang berfungsi untuk menggantikan kata benda atau orang yang tidak dapat disebut secara langsung. Penggunaan kata kita dimaksudkan juga agar kalimat tersebut lebih efektif. Penggunaan kita bersifat inklusif artinya penggunaan kita melibatkan penonton atau pendengar. Lain halnya dengan kami yang bersifat eksklusif yang tidak melibatkan penonton atau pendengar.

Tabel 4.6

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Sintaksis

Kategori Pesan Dakwah	Makna
Akhlak	Pesan dakwah Akhlak dalam analisis struktur sintaksis adalah pemakaian kata ganti “kita” yang maksudnya adalah umat Islam. Pemakaian kata ganti tersebut terdapat pada

dialog “Ketika kita menentukan seorang itu melakukan kebid’ah, maka kita menyikapi keras ketika bid’ah itu prinsip”
 Pada dialog ini menyuruh kita agar tetap saling mentolerir sesama, akan tetapi kita harus meenyikapi dengan keras ketika melihat bidah itu menyentuh prinsip. Prinsip yang dimaksud adalah rukun Islam dan rukun iman

Pada dialog tersebut penggunaan kata kita bersifat inklusif atau termasuk. Inklusif sendiri maksudnya adalah termasuk para penonton atau pendengar. Kata kita yang dimaksudkan disini adlah umat Islam. Penggunaan kata tersebut juga mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, menciptakan perasaan bersama.

5. Kongnisi Sosial

Untuk melakukan nalisis wacana Van Dijk tidak hanya membatasi padastruktur teks saja, tetapi juga mengkaji pengetahuan sosial (kognisis sosial). Dalam hal ini yang di kaji adalah narasumber MKM talk yakni ustadz Aditya. Ada tiga skema yang dapat digunakan, yakni:

a. Skema person

Berdasarkan analisis data vidio MKM talk ustadz aditya memiliki wawasan yang luas dan terbuka pada semua orang, baik secara lansung maupun tidak langsung. Kita bisa melihatnya pada teks diatas bahwa dia sering membalas permasalahan-permasalahan anak muda baik itu tanya jawab langsung maupun lewat media sosial.

b. Skema peran

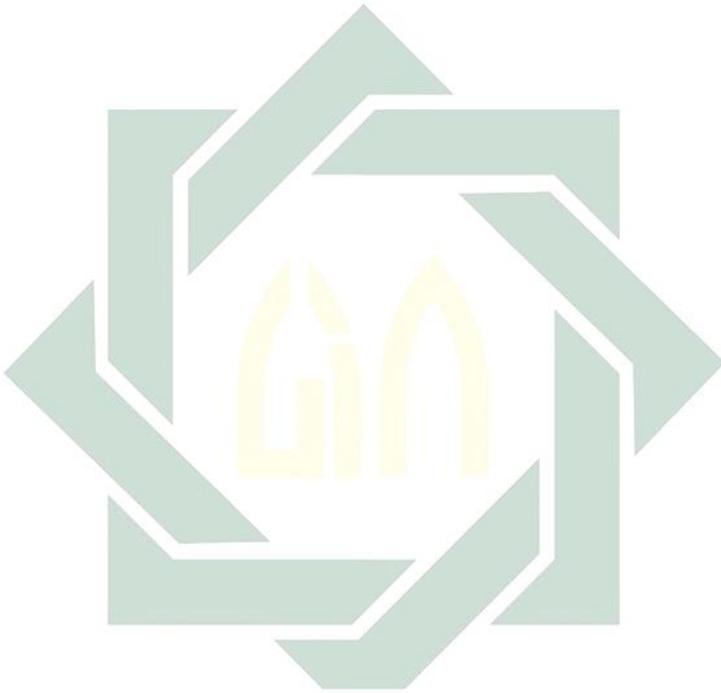
Dalam hal ini ustadz aditya memiliki peran dalam perkembangan dakwah yang tertuju pada anak muda. Sering kali ustadz aditya mengisi kajian-kajian yang diadakan main ke masjid. Selain itu juga ustadz Aditya adalah founder dari *better youth foundation* suatu lembaga yang bergerak di bidang dakwah yang tujuannya pada anak muda juga.

c. Skema peristiwa

Dalam kaitannya dengan skema peristiwa ustadz Aditya menyampaikan pesannya menggunakan peristiwa yang sedang hangat dan problematika anak muda. Misal kita bisa melihat pada vidio MKM talk lainnya seperti isu LGBT kemudian diangkat menjadi konten berjudul “Kaum LaGiBeTe”, ada juga problematika anak muda yang kemudian diangkat menjadi konten yang berjudul “Mantan Phobia”

Dari analisis diatas ustadz aditya adalah sosok yang berpenngaruh bagi perkembangan dakwah di kaum milineal. Beliau juga terbuka kepada semua orang. Kita bisa melihat akun sosial medianya, banyak sekali kajian-kajian yang diisinya. Tidak hanya sebagai pendakwah, ustadz Aditya adalah

seorang aktifis yang bergerak dibidang dakwah dengan mendirikan *better youth foundation*. Suatu lembaga yang diisi oleh anak muda dan ditujukan pada anak muda juga.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai pesan dakwah memilih kajian dengan benar dalam video MKM talk episode mau ngaji kemana? dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan mengamati 4 elemen mendapatkan hasil terdapat pesan dakwah aqidah dalam struktur tematik, akhlak pada skematik dan semantik, pesan dakwah akhlak dalam struktur sematik.

Pesan Aqidah tersebut adalah tentang ajakan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar keimanan tersebut meningkat dan tetap berpegang teguh kepada yang maha kuasa. Kedua yaitu pesan akhlak (perilaku terpuji) mengenai berperilaku dengan baik, berfikir positif dan optimis, saling bertoleransi, menjaga kerukunan terhadap sesama, dan menjauhi perpecahan, serta berhati-hati dalam menjaga lisan kita saat bertutur kata

B. Saran

Setelah menganalisis MKM Talk episode Mau Ngaji Dimana dengan menggunakan analisis Teun A. Van Dijk, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Peneliti berharap saran ini dapat memberikan manfaat kepada khalayak luas.

1. Bagi Pendakwah

Peneliti berharap para pendakwah semakin semangat dalam berdakwah dengan adanya inovasi-inovasi baru di media digital seperti vlog. Dengan pilihan media dakwah yang bervariasi semoga banyak generasi baru yang kreatif dalam mengemas konten dakwah.

2. Bagi Akademisi

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar memperbanyak referensi terkait vlog sebagai media dakwah agar dapat membuat penelitian yang lebih baik. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya mungkin dapat melakukan penelitian dakwah melalui vlog dengan menganalisis aspek sosiolinguistik karena pemakaian bahasa sehari-hari didalam vlog menarik untuk diteliti lebih dalam.



Daftar Pustaka

BUKU:

Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta. 1997.

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana. 2017

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya AHikmah*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro. 2010.

Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2013.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS. 2001.

Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.

Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

- Ilaihi, Wahyu, Tyas Satrio adhitama, dan Lukman Hakim.
Komunikasi Dakwah, Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Jean Burgess dan Joshua Green. *YouTube: Online Video and Participatory Culture*. Cambridge: Polity Press. 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Edisi ke-2. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakaerta: PT Raja Grafindo, 1997.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : UINSA Press. 2015.
- Thoifah ,I'anatut. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang : Madani Press. 2015.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara. 2017.
- Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah*. jakarta: Kencana. 2009.

JURNAL

Hilmi, Masdar, Kadir Riyadi, Abdul dkk. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*. Volume 7. Nomer 1. September 2012. ISSN 1978-3183.

Kamaluddin, “*Pesan Dakwah*”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02. No. 02, Desember 2016.

Pardianto, “*Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*”, *Jurnal Komunikasi Islam* Vol.3 No. 1, Juni 2013

Umi Halwati, “*Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa*”, *Komunika* Vol. 5 No. 1, Januari – Juni 2011

Yusuf, Muhamad Fahrudin, “*Komodifikasi: Cermin Retak Agama Di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media*”, Vol 10, No 1, 2016.

INTERNET:

Deddy corbuzier, “Tretan Muslim, Saya Dulu Radikal.. Sampai

Akhirnya.(<https://www.youtube.com/watch?v=D3YhmaPLgpw>)

Main ke Masjid *MKM TALK Episode Bingung Ngaji Kemana* (<https://www.youtube.com/watch?v=1FVYuiAlzFc&list=PLMouCipX5WMoW8IwDyGzkydUKKUyPDbm7&index=10>)

Main ke Masjid *MKM TALK Episode Bingung ngatur waktu*
(<https://www.youtube.com/watch?v=gYeb3BulPaE&list=PLMouCipX5WMoW8IwDyGzkydUKKUyPDbm7&index=13&t=173s>)

Main ke Masjid *MKM TALK Episode Isu terorisme, gimana menyikapinya.* (<https://www.youtube.com/watch?v=QpQDpwR0HSU&list=PLMouCipX5WMoW8IwDyGzkydUKKUyPDbm7&index=15&t=39s>)

Merliana Oktavinal, *Jika Anak Muda Main ke Masjid, Inilah yang Terjadi* (surabaya.tribunnews.com/2017/08/18/jika-anak-muda-main-ke-masjid-inilah-yang-terjadi, 11 Maret 2019)

